

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung merupakan tanaman pangan yang banyak digunakan untuk bahan makanan pokok. Salah satu produk dari tanaman jagung yang mempunyai prospek cerah untuk dikembangkan adalah jagung semi (baby corn), yaitu jagung yang dipanen saat masih muda dan belum membentuk biji (Yudiwanti, dkk, 2010).

Jagung Semi adalah salah satu jenis sayuran. Jumlah penggemar sayuran ini semakin bertambah. Tidak hanya di dalam negeri tapi juga luar negeri. Untuk keperluan ekspor, mutu merupakan syarat utama. Mutu baby corn yang baik dapat dipenuhi dengan menanam jenis yang sesuai dengan budidaya yang tepat.

Jagung Semi dikonsumsi saat tongkol masih muda dan belum membentuk biji. awalnya jagung semi dikenal sebagai sayuran khas, yang dikonsumsi oleh kalangan terbatas. Kini masyarakat sudah mengenalnya sebagai sayuran yang bergizi. Peminat sayuran ini tidak hanya dari dalam negeri, tetapi juga luar negeri, dan semua menginginkan mutu yang baik. Padahal mutu yang baik ini hanya bisa dicapai kalau pengelolaannya, termasuk cara budidaya dan pascapanennya, ditangani dengan baik pula.

Jagung semi sudah banyak dibudidayakan di Provinsi Gorontalo, dan dimanfaatkan sebagai sayuran. Sejalan dengan perkembangan hotel-hotel dan restoran-restoran di Provinsi Gorontalo, maka jagung semi memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi dan berprospek cukup cerah jika teknik budidayanya dilakukan dengan baik dan benar.

Jagung semi (baby corn) digolongkan sebagai tanaman serealia. Tanaman ini berasal dari Amerika Tengah. Jagung semi merupakan jagung atau bunga betina yang dipanen sebelum membentuk biji. Dewasa ini petani sudah mulai banyak yang membudidayakan jagung semi, hal ini disebabkan karena waktu panen yang pendek, disamping itu juga jagung semi memiliki prospek yang cerah baik untuk dikonsumsi

dalam negeri maupun diekspor ke negara lain (Siagian dan Harahap, 2001 *dalam* Abdulrahman, 2013).

Upaya untuk peningkatan produksi jagung semi tidak hanya melalui teknik pengolahan tanah, penanaman, penyiraman, pengendalian hama/penyakit, dan waktu panen, tetapi pengaturan jarak tanam perlu diperhatikan dalam teknik budidaya jagung semi agar mendapatkan hasil yang optimal. Selain itu, penggunaan varietas yang paling baik untuk dijadikan jagung semi juga sangat menentukan.

Pengaturan jarak tanam merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan tanaman. Tingkat kerapatan tanaman berhubungan dengan populasi tanaman dan menentukan hasil tanaman (Marliah, dkk, 2012). Semakin rapat jarak tanam, semakin banyak jumlah populasi per satuan luas. Semakin renggang jarak tanam semakin sedikit jumlah populasi per satuan luas. Hasil penelitian Maulana (2012), jarak tanam 70 cm x 20 cm merupakan jarak tanam terbaik untuk hasil jagung semi dengan menggunakan Varietas Sri kencana dan Varietas Sweet Lady. Hal ini sejalan dengan penelitian Awaluddin (2012), bahwa jarak tanam 70 cm x 20 cm, merupakan jarak tanam terbaik untuk hasil jagung semi dengan menggunakan Varietas Sri kencana dan Varietas Sweet Lady. Selain pengaturan jarak tanam, varietas juga memegang peranan penting. Faktor yang menyebabkan dalam menentukan varietas jagung yang paling berpotensi untuk dijadikan jagung semi yaitu belum tersedianya benih unggul untuk dijadikan jagung semi, sehingga penentuan varietas untuk dijadikan jagung semi belum ditemukan varietas yang tepat. Jarak tanam berpengaruh terhadap parameter indeks luas daun, diameter tongkol tanpa kelobot, dan tidak berpengaruh terhadap parameter tinggi tanaman, panjang tongkol tanpa kelobot dan berat tongkol tanpa kelobot (Mohungo 2014).

Varietas jagung yang unggul dapat berupa varietas bersari bebas atau varietas hibrida. Penggunaan benih jagung hibrida biasanya akan menghasilkan produksi yang lebih tinggi, tetapi mempunyai beberapa kelemahan dibandingkan dengan varietas bersari bebas. Kelemahan tersebut antara lain harga benihnya yang lebih

mahal, hanya dapat digunakan maksimal dua kali turunan, dan tersedia dalam jumlah terbatas.

Salah satu cara untuk mengatasi rendahnya produktivitas jagung yaitu dengan perbaikan varietas. Banyak yang sudah meneliti tentang variasi varietas jagung yang dijadikan sebagai jagung semi, namun untuk kebutuhan sebagai penghasil jagung semi belum banyak dilakukan pengujian oleh karena itu pengujian varietas baru perlu dilakukan agar dapat mengetahui varietas yang paling cocok atau berpotensi untuk dijadikan jagung semi.

Menurut Wahid (2013), yang meneliti tentang jagung semi dengan menggunakan Varietas NK 33, Bisi 222 dan Bonanza, menyimpulkan bahwa Varietas Bisi 222 berpengaruh pada tongkol bersih, panjang tongkol tanpa kelobot dan presentase tongkol abnormal. Berbeda dengan jagung semi varietas Bisi 2 maka pada Varietas bonanza justru berpengaruh pada jumlah tongkol total, bobot tongkol bersih, diameter tanpa kelobot dan jumlah tongkol layak pasar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka Penulis melakukan penelitian dengan judul Pertumbuhan dan Hasil Jagung Semi Varietas Lamuru dan Varietas Pulut pada Beberapa Variasi Jarak Tanam.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah variasi varietas berpengaruh pada pertumbuhan dan hasil jagung semi?
2. Apakah variasi jarak tanam berpengaruh pada pertumbuhan dan hasil jagung semi?
3. Apakah terdapat interaksi antara variasi varietas dan variasi jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil jagung semi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh variasi varietas terhadap pertumbuhan dan hasil jagung semi.

2. Mengetahui pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil jagung semi.
3. Mengetahui interaksi antara variasi varietas dan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil jagung semi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi kepada petani tentang pengaruh variasi varietas dan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil jagung semi.
2. Memberikan informasi dan menambah pengetahuan mahasiswa tentang pengaruh variasi varietas dan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil jagung semi.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini yaitu:

1. Terdapat pengaruh variasi varietas terhadap pertumbuhan dan hasil jagung semi.
2. Terdapat pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil jagung semi.
3. Terdapat interaksi antara variasi varietas dan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil jagung semi.